

TRADE OFF KERUSAKAN SUMBER DAYA ALAM DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Oleh : Ahmad Habibi

Abstrak

Peranan ekonomi dalam hal ini ilmu ekonomi sesungguhnya berkaitan erat dengan lingkungan (sumber daya alam) karena ketersediannya sumber daya alam itu juga relative terbatas dibanding dengan kebutuhan manusia. Dalam melakukan pilihan sumber daya (lingkungan) untuk memenuhi kebutuhan itu selalu mempertimbangkan adanya pemuas kebutuhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kepuasan maupun produksi baik perseorangan maupun masyarakat oleh karena itu dengan adanya sumber daya yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia itu tidak ada batasnya maka manusia secara sendiri maupun secara bersama-sama harus berusaha mencapai kepuasan pribadi atau manfaat social yang optimal dengan memasukkan unsur keyakinan dalam hal ini Islam.

Kata kunci : *Trade off, Sumberdaya Alam dan Pembangunan Ekonomi*

A. Pendahuluan

Alam merupakan komponen pokok dalam pembangunan, kerusakan yang dialaminya secara langsung akan menimbulkan bencana yang mempunyai dampak langsung berupa kematian, kerugian properti dan asset serta perhentian aktifitas ekonomi yang tentu saja dapat dirasakan secara langsung serta meluas terhadap produksi, ekonomi dan perniagaan. Mandeknya laju pertumbuhan di daerah-daerah bencana dapat makin memperparah kesenjangan daerah dan marjinalisasi daerah-daerah di dalam Negara-negara dan kawasan-kawasan. Juga ada bukti kuat yang menenggarai bahwa pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menimbulkan pengangguran sehingga rentan terhadap keamanan Negara.

Para pakar ekonomi mendefinisikan Ilmu ekonomi : *sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun sebagai masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan dari berbagai alat pemuas kebutuhan yang dalam hal ini tentu saja terbatas.* Sedangkan “pembangunan” biasanya diartikan sebagai kapasitas dari suatu perekonomian nasional, yang kondisi awalnya lebih kurang statis dalam jangka waktu yang cukup lama, untuk berupaya menghasilkan dan mempertahankan kenaikan tahunan produk nasional bruto¹. Pembangunan pada tahun 1960-an dan tahun 1970-an secara keseluruhan hampir selalu dilihat sebagai fenomena ekonomi, dimana pertumbuhan GNP per kapita yang cepat akan “menetes ke bawah” (*trickle down*) kepada masyarakat luas dalam bentuk pekerjaan dan kesempatan-kesempatan ekonomi lainnya, atau terciptanya syarat-syarat yang diperlukan bagi distribusi manfaat-manfaat ekonomi dan social yang lebih luas.

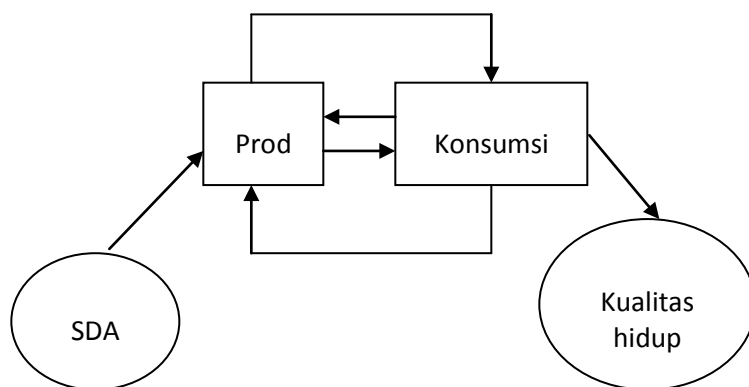
Masalah-masalah seperti kemiskinan, pengangguran, distribusi pendapatan dan pencemaran lingkungan dianggap soal kedua, yang penting adalah menyelesaikan tugas-tugas pertumbuhan dulu. Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang bisa diukur antara lain melalui tingkat pendapatan riil per kapita yang tinggi. Jadi, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan riil masyarakat per kapita meningkat dalam jangka panjang². Secara umum pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan tingkat hidup dan menaikkan mutu hidup rakyat. Mutu hidup dapat diartikan sebagai derajat dipenuhinya kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar esensial untuk kehidupan kita ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup hayati
2. Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusiawi
3. Derajat kebebasan untuk memilih.

¹ Todaro. M.P 1994. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta, hal 87

² Tambunan, T.T.H. 1996. Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hal 23

Aktivitas pembangunan ekonomi cenderung terfokus pada pengeksploitasian sumberdaya alam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tanpa melakukan tindakan nyata dalam melakukan konservasi terhadap bahan baku ini.



Gambar 1. Proses Ekonomi

Kenyataan dari hasil pemikiran yang hanya terfokus pada perkembangan pertumbuhan saja terlihat pada hasil yang dialami pada sejumlah negara berkembang dimana mengalami tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita yang tinggi pada periode tahun 1960-1970-an. Namun disamping itu terjadi hasil yang sangat kontradiktif yaitu hanya sedikit sekali atau tidak ada sama sekali perbaikan pada tingkat kesempatan kerja, tidak ada pemerataan dan pendapatan riil 40% masyarakat terbawa justru menurun. Sehingga Edger Owen³ mengatakan bahwa pembangunan telah diperlakukan oleh para ekonom tidak lebih sebagai ajang percobaan ilmu ekonomi, tanpa mengkaitkannya dengan gagasan-gagasan politik, bentuk-bentuk pemerintahan dan peranan orang-orang di masyarakat. Lanjutnya, sudah waktunya kita menggabungkan teori-teori politik dan ekonomi untuk memahami berbagai hal yang lebih luas dari sekadar membuat masyarakat lebih produktif, misalnya, bagaimana membuat kualitas hidup secara keseluruhan masyarakat itu menjadi lebih baik, pembangunan manusia lebih penting dari pada pembangunan benda-benda mati.

B. Interaksi Manusia dan Sumber Daya Alam

Semakin hilangnya sekat-sekat informasi suatu negara karena derasnya arus informasi baik di satu wilayah maupun antar wilayah menyebabkan tingkat kesadaran akan perubahan lingkungan menjadi kuat, kesadaran tersebut meliputi :

1. Kesadaran akan kualitas lingkungan hidup yang sehat semakin tinggi
2. Kesadaran untuk menjaga dari kerusakan alam semakin tinggi

Timbulnya kesadaran-kesadaran diatas selain akan menumbuhkan perbaikan sumber daya dan lingkungan yang telah rusak dan tereksplotasi juga dapat dijadikan sebagai alat penentu kebijakan di bidang perekonomian oleh suatu pemerintahan negara yang pada akhirnya akan berdampak pada interaksi perdagangan dan pembangunan negara-negara. Salah satu bentuk kebijakan ekonomi yang didasari oleh pertimbangan aspek lingkungan hidup.

Paradigma hubungan lingkungan dan pembangunan ekonomi dalam pandangan bank dunia 1994, dalam Sanim⁴ adalah sebagai berikut :

1. *Economic Development and sound environmental managmentary are a complomentary aspect of the same agenda*
2. *Without adequate environmental protection, development will be undermin ; without development, environmental protection will fall.*
3. *Development andenvironmental ; false dichotomy*

³ Todaro, Opcit. hal 98

⁴Sanim, 1999. Analisis Ekonomi Lingkungan dan Audit Lingkungan. Makalah disampaikan pada pelatihan dosen perguruan tinggi negeri sejawa dan bali bidang audit lingkungan. Tanggal 11-20 September 2002.

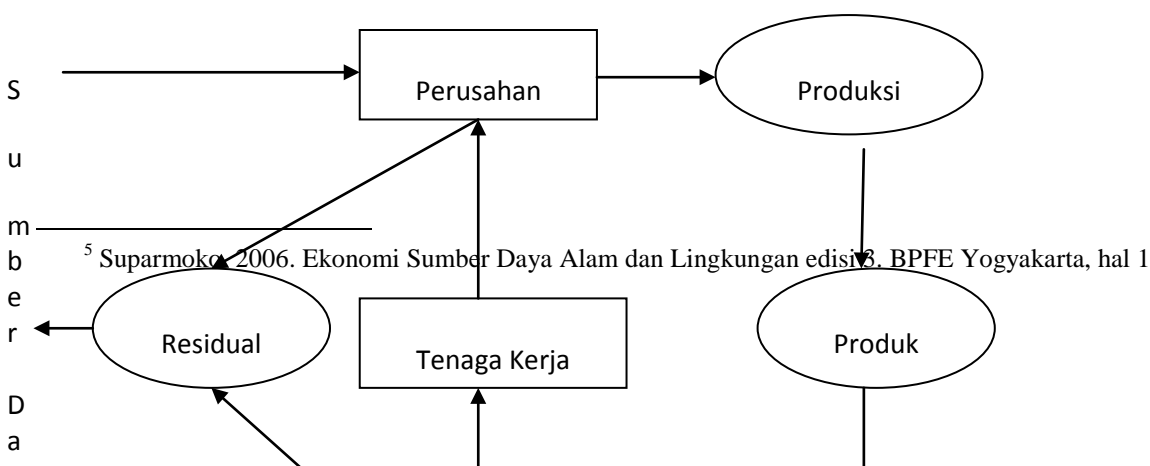
Dengan pandangan yang di sampaikan bank dunia diatas dapat dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi dan lingkungan dalam hal ini sumber daya alam merupakan suatu hal yang “komplomen” bukan kompetisi. Karena itu penggunaan sumber daya alam hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya ini disebabkan. Semua komponen dalam suatu barang atau kegiatan bersifat komplomen akan menimbulkan gangguan terhadap suatu kegiatan lain bahkan membuat berhenti bekerjanya sebuah produk yang dihasilkan. Pada pandangan ini juga menyatakan proteksi bagi sumber daya alam atau terhadap lingkungan berupa penggunaan yang sebaik-baiknya terhadap alam maupun lingkungan dengan skala penggunaan yang tepat akan mendorong pembangunan suatu daerah akan tetapi tanpa pembangunan juga akan menimbulkan kerusakan lingkungan, ha ini disebabkan karena pembangunan yang dilakukan akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk yang diharapkan dengan naiknya pendapatan masyarakat akan menaikkan kesejahteraan dalam hal ini juga termasuk tingkat pendidikan sehingga kesadaran akan lingkungan dan sumber daya alam sekitarnya akan meningkat.

Peranan ekonomi dalam hal ini ilmu ekonomi sesungguhnya berkaitan erat dengan lingkungan (sumber daya alam) karena ketersediannya sumber daya alam itu juga relative terbatas dibanding dengan kebutuhan manusia. Sehingga ilmu ekonomi merupakan kajian yang mempelajari tentang bagaimana tingkah laku manusia baik secara perseorangan maupun sebagai masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan dari berbagai sumber daya alam yang terbatas, sehingga manusia dan masyarakat harus melakukan pilihan dalam alat pemuas berupa sumber daya alam dan juga memilih diantara kebutuhan yang harus dipenuhi.⁵ Dalam melakukan pilihan sumber daya (lingkungan) untuk memenuhi kebutuhan itu selalu mempertimbangkan adanya pemuas kebutuhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kepuasan maupun produksi baik perseorangan maupun masyarakat oleh karena itu dengan adanya sumber daya yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia itu tidak ada batasnya maka manusia secara sendiri maupun secara bersama-sama harus berusaha mencapai kepuasan pribadi atau manfaat social yang optimal dengan memasukkan unsur keyakinan dalam hal ini Islam. Unsur agama dan keyakinan terutama Islam menginginkan sikap yang menghormati dan saling menyayangi bagi semua umatnya baik manusia maupun (sumber daya alam) lingkungan.

Disebutkan dalam surat AL- An’am (6) :141 yang artinya “Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” Ayat ini mengindikasikan betapa banyak nikmat Allah Swt yang berupa tanaman perkebunan maupun hasil bumi lain yang dapat menghasilkan kemakmuran suatu negeri. Buah-buahan ketika dikelola dengan baik, dapat menjadi komoditas perdagangan antar Negara yang menghasilkan devisa bagi Negara tersebut. Allah SWT memerintahkan kepada para petani tradisional dan perusahaan perkebunan untuk dapat mengeluarkan zakat dari hasil perkebunan setiap musim panen dan tidak melakukan tindakan pemborosan dalam menikmati hasil panennya karena Allah SWT tidak menyukai sifat pemboros yang cenderung tidak mempunyai kepekaan social kepada sesama umat dan alam sekitarnya.

C. Trade Off Sumber Daya Alam dan Pembangunan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa sumber daya alam pada dasarnya merupakan faktor produksi atau merupakan input bagi perusahaan dan kegiatan ekonomi. Akan tetapi output yang dikeluarkan oleh sektor produksi juga menghasilkan residual yang diterima oleh alam dan pada akhirnya memberikan efek kepada manusia. Konsumen sebagai fungsi dari rumah tangga juga pada dasarnya memberikan residual kepada alam sebagai hasil dari aktifitas konsumsi barang-barang hasil produksi perusahaan. Untuk lebih jelasnya keterkaitan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2

Peran Sumber Daya Alam Terhadap Ekonomi

Dengan mengurai gambar 2 diatas maka dapat kita perhatikan bahwa sumberdaya alam dan lingkungan memberikan peranan terhadap kegiatan ekonomi. Kebutuhan baik itu rumah tangga maupun perusahaan kesemuanya dipastikan diperoleh dari alam, dimana perusahaan akan meningkatkan nilai ekonomi (*Added-Values*) dari sumberdaya alam dan lingkungan yang di eksploitasi dengan cara memproduksinya. Dari hasil produksi akan ada dua produk yang dihasilkan yang pertama produk konsumsi dan yang kedua sisa hasil produksi (*residu*). Dan dari sisa kegiatan ekonomi tersebut akhirnya kembali ke alam baik dalam bentuk padat, cair maupun gas. Menurut Djajadiningrat S.T⁶, mengatakan bahwa lingkungan memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Berfungsi sebagai **persediaan bahan baku**, dimana rumah tangga dan perusahaan sangat tergantung pada lingkungan alam, antara lain udara, air dan keperluan lain seperti mineral dan tenaga.
2. **Sebagai wadah untuk limbah**, sementara ditumpuk di lingkungan.
3. **Penyedia fasilitas**, yaitu lingkungan mempunyai sejumlah fasilitas yang merupakan sumber dari estetika. Ini termasuk pemandangan yang indah, sarana jalan memalui semak-semak, dan pantai-pantai yang asli.

Keandalan sumber daya alam dalam menerima residu cenderung akan terus turun ke level terendah yang tentu saja akan menyebabkan berbagai efek bagi kesehatan dan keberlangsungan manusia, ini yang perlu terus dikaji disamping keharusan membagi sumber daya terbatas bagi usia kerja dimasa yang akan datang. Keberlangsungan pembangunan ekonomi memerlukan supply sumber daya yang stabil, Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar didunia memerlukan sikap kehati-hatian karena dengan perilaku brutal dalam pengelolaan akan sangat dimungkinkan dapat merusak calon sumber daya pokok dimasa yang akan datang dalam pembangunan. Sumber daya pokok produksi dan distribusi akan terus selalu berkembang dengan penemuan baru yang dilakukan oleh manusia, banyak sumber daya diawal pembangunan bukan hal yang pokok tetapi akhir-akhir ini menjadi hal pokok dalam pembangunan ekonomi seperti yang terjadi di bidang gas bumi.

D. Kesimpulan

Keberlanjutan pembangunan ekonomi merupakan keniscayaan yang harus di lakukan oleh pemerintah demi menjaga kestabilan ekonomi. Tingginya jumlah kelahiran yang akan menimbulkan peningkatan usia kerja di masa yang akan datang akan membuat beban pemerintah bertambah berkali lipat jika pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan tidak dilakukan dengan semangat berkesinambungan sejak dini dengan tujuan untuk pemeratakan kesempatan kerja bagi manusia Indonesia dimasa yang akan datang. Pembangunan ekonomi bukan hal yang seketika terjadi tetapi memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui dan membutuhkan bahan pokok berupa sumber daya alam yang berkelanjutan.

⁶ Djajadiningrat S.T. 1997. Pengantar Ekonomi Lingkungan. LP3ES. Jakarta. Hal 6

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terj. Departemen Agama RI

Djajadiningrat S.T. 1997. Pengantar Ekonomi Lingkungan. LP3ES. Jakarta

Sanim, 1999. Analisis Ekonomi Lingkungan dan Audit Lingkungan. Makalah disampaikan pada pelatihan dosen perguruan tinggi negeri se Jawa dan Bali bidang audit lingkungan. Tanggal 11-20 September 2002.

Tambunan, T.T.H. 1996. Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia.

Todaro. M.P 1994. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.

